

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia antara 10 dan 19 tahun dikenal dengan masa remaja. Tahapan masa remaja antara lain: Masa remaja awal didefinisikan sebagai rentang usia 11 hingga 13 tahun, masa remaja pertengahan yang berlangsung dari usia 14–16 tahun, serta masa remaja akhir, yang berlangsung pada usia 17–19 tahun. Pubertas terjadi sesaat sebelum seseorang memasuki masa remaja. Permulaan siklus menstruasi pertama yang biasanya terjadi antara usia 10 hingga 16 tahun merupakan tanda pubertas pada wanita (Zuniawati, 2019).

Wanita mengalami perubahan fisiologis yang disebut menstruasi secara teratur, yang diatur oleh hormon reproduksi. Tahap ini, yang biasanya terjadi sebulan sekali antara masa pubertas dan menopause, sangat penting untuk reproduksi. Hormon progesteron, yang diproduksi di pertengahan siklus menstruasi, hormon estrogen, yang terus meningkat selama dua minggu pertama siklus menstruasi, hormon FSH, yang merangsang perubahan folikel ovarium, dan hormon LH, yang dilepaskan oleh otak dan menyebabkan pelepasan sel telur ovarium merupakan hormon yang mempengaruhi terjadinya menstruasi (Waji, 2020). Ada banyak sekali gangguan menstruasi yang bisa menyerang wanita, sehingga menstruasi tidak selalu mudah. Wanita dengan gangguan menstruasi biasanya mengalami ketidaknyamanan fisik yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari. Salah satu kondisi yang mempengaruhi menstruasi wanita dikenal sebagai *dismenore* (Suriya & Zurianti, 2019).

Dismenore merupakan nyeri perut bagian bawah yang terjadi sebelum atau bersamaan dengan menstruasi. *Dismenore* primer dan sekunder adalah dua subtype *dismenore*. *Dismenore* primer didefinisikan sebagai *dismenore* yang tidak disertai masalah reproduksi. Pada wanita tertentu, nyeri haid biasanya menjalar hingga ke paha dan pinggang (Wulandari, 2019).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2019, negara ini memiliki insiden *dismenore* yang tinggi pada tahun 2018. Dari seluruh perempuan di negara tersebut, 60–70% menderita *dismenore*; Sebanyak 54,89% diantaranya mengalami *dismenore* tipe primer, sedangkan sisanya sebesar 45,11% mengalami *dismenore* tipe sekunder dalam penelitian (Ruqaiyah & Marwati, 2021). Sementara itu, prevalensi *dismenorea* di Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, ditemukan sebesar 95,7% di kalangan remaja perempuan (antara usia 15 dan 16 tahun) di Provinsi Riau (Isnaeni, 2022).

Metode *massage effleurage* merupakan salah satu pendekatan nonfarmakologis yang digunakan dalam pengobatan utama *dismenore*. Pijatan lembut dan menenangkan yang dikenal sebagai *Effleurage* melibatkan menggosok area tertentu di tubuh dengan seluruh permukaan tangan. Tangan harus benar-benar rileks dan diposisikan untuk merawat bagian yang sakit saat melakukan manipulasi. Selain itu, upaya dilakukan untuk mengendurkan otot pasien untuk mendapatkan hasil terbaik dari manipulasi. Latihan ini dilakukan secara berirama, meningkatkan tekanan saat mendekati akhir. Mengubah aliran darah masih relatif sederhana karena tekanannya tidak harus terlalu tinggi atau rendah (Hasanah, 2022).

Menghangatkan otot perut, meningkatkan sirkulasi darah, dan mendorong ketenangan baik secara mental maupun fisik adalah tujuan dari *massage effleurage*. *Massage effleurage* adalah metode relaksasi berbiaya rendah, sederhana, aman, bebas konsekuensi yang merugikan dan tindakan ini dapat dilakukan sendiri atau bersama pasangan (Zuraida & Aslim, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tanah Putih dan berdasarkan wawancara peneliti dan guru piket di UKS, siswi sering mendaftarkan diri di UKS untuk melakukan istirahat karena mengalami *dismenore* dan sering meminta izin pulang lebih awal. mengutip ketidakmampuan mereka untuk terlibat dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran sebagai pembenaran. Beberapa mahasiswi

mengoleskan minyak kayu putih ke area perut yang nyeri sebagai upaya untuk mengobati *dismenore*. Sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Massage Effleurage* Terhadap *Dismenore* Primer Pada Remaja Putri Kelas IX SMPN 3 Tanah Putih Tahun 2023” untuk menjawab permasalahan tersebut di atas.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini menanyakan apakah ada “Pengaruh *Massage Effleurage* Terhadap *Dismenore* Primer pada Remaja Putri Kelas IX SMPN 3 Tanah Putih Tahun 2023” sesuai dengan latar belakang yang telah uraikan sebelumnya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Massage Effleurage* terhadap *Dismenor* Primer pada Remaja Putri Kelas IX di SMPN 3 Tanah Putih Tahun2023”

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya derajat nyeri *Dismenore* Primer pada Remaja Putri Kelas IX SMPN 3 Tanah Putih Tahun 2023 sebelum mendapat *Massage Effleurage*.
- b. Diketuainya derajat nyeri *Dismenore* Primer pada Remaja Putri Kelas IX SMPN 3 Tanah Putih Tahun 2023 sesudah mendapat *Massage Effleurage*.
- c. Diketuainya analisis Pengaruh *Massage Effleurage* terhadap Remaja Putri Kelas IX SMPN 3 Tanah Putih Tahun 2023 yang mengalami *Dismenore* Primer.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian khususnya mengenai *dismenore* primer baik sebelum maupun sesudahnya *massage effleurage* pada remaja putri, dapat menjadi referensi atau tambahan bagi kajian ilmu kesehatan khususnya ilmu kebidanan yang berkaitan dengan sistem reproduksi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian bisa di gunakan untuk bahan refrensi bagi mahasiswa dan dosen bahwa *massage effleurage* merupakan salah satu alternative terapi untuk mengatasi *dismenore* primer.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan mampu meningkatkan pengalaman tentang penerapan asuhan *massage effleurage* untuk *dismenore* primer.

c. Bagi masyarakat

Mengedukasi remaja putri kelas IX SMPN 3 Tanah Putih tentang *massage effleurage* sebagai pengobatan *desminorea* primer.

d. Bagi penelitian lanjutan

Penelitian ini dapat menambah refrensi laporan analisis yang lebih mendalam mengenai terapi pijat untuk *dismenore* primer kepada peneliti di masa yang akan datang.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1

Keaslian penelitian

No	Judul penelitian	Nama, tahun penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Pengaruh <i>Massage Effleurage</i> Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dismenorea Primer Pada Remaja Putri Di Sman 2 Kota Ternate Tahun 2018	Sari Prihatin, 2018	<i>Pre-Experimental Design</i> dengan pendekatan <i>one- group pre-test post-test</i> .	Nilai probabilitas uji Wilcoxon pada kelompok perlakuan pertama dan kedua lebih kecil (0,005) dan (0,041) dari nilai = 0,05, sesuai hasil. Menolak dan menerima bahwa hal ini menunjukkan perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah, menunjukkan dampak <i>massage effleurage</i> terhadap penurunan intensitas nyeri remaja putri di SMAN 2 Kota Ternate.	metode penelitian, dan waktu
2.	Pengaruh <i>Massage Effleurage</i> Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di Sma N 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan	Zuraida, Missi Aslim, 2020	<i>Kuantitatif-quasy eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one- group pre-test post-test</i> .	Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,0005 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2018 di SMA N 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan <i>massage effleurage</i> memberikan efek menguntungkan dalam mengurangi nyeri haid pada remaja putri. <i>massage effleurage</i> ditemukan berdampak pada penurunan nyeri haid ketika rata-rata tingkat nyeri menurun. Setelah penerapan <i>massage effleurage</i> , analisis statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,0005 ($p < 0,05$).	Jenis penelitian, tempat dan waktu

3.	Pengaruh <i>Masase Effleurage</i> Abdomen Terhadap Penurunan Skala Nyeri <i>Dismenore</i> Primer Pada Remaja Putri Di Smp Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu	Fatsiwi Nunik Andari, M. Amin, Yesi Purnama Sari, 2018	<i>Experimental Design</i> dengan pendekatan <i>one- group pre-test post-test.</i>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan nilai P 0,000 terdapat perbedaan skala nyeri antara sebelum dan sesudah mendapat terapi <i>massage effleurage.</i>	Metode penellitian, waktu, tempat
4.	Penurunan Skala Nyeri <i>Dismenore</i> Primer Pada Remaja Putri Menggunakan <i>Massage Effleurage</i>	Muhammad Amin, Yesi Purnamasari, 2020	<i>pra-eksperiment</i> dengan rancangan <i>pretest - postes</i>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa p-value adalah 0,000 (<0,05) sebelum dan sesudah terapi <i>massage effleurage.</i>	Metode penelitian, tempat, waktu